

Etika di Jalan Raya

Oleh Yoseph Nai Helly

Jalan raya merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat penting dalam menjalin hubungan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengguna jalan raya harus mengetahui dengan jelas bagaimana cara-nya menggunakan jalan raya dengan baik dan sesuai dengan etika serta saling menghormati semua pengguna jalan raya. Peraturan telah menegaskan bahwa setiap orang yang menggunakan jalan raya wajib memenuhi berbagai persyaratan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menjamin keselamatan serta kenyamanan para pengguna jalan raya tersebut. Setiap kelalaian walau sedikit oleh para pengguna jalan raya akan membawa dampak yang setimpal baik itu positif ataupun negatif terhadap keberlanjutan kehidupan yang nyaman.

Etika Pengguna Jalan Raya

Setiap pengguna jalan raya baik menggunakan kendaraan bermotor, kendaraan non-motor, maupun pejalan kaki wajib mengetahui bagaimana menggunakan jalan raya dengan baik dan benar. Sebab dengan demikian membuat semua pengguna jalan raya akan saling menghargai dan menghormati. Setiap orang harus menyadari bahwa jalan raya merupakan sarana bersama untuk digunakan bersama, tidak boleh saling mengutamakan diri sendiri secara egois dan mengabaikan orang lain yang memiliki kepentingan yang sama. Penggunaan jalan raya dengan sadar dan baik akan menentukan kualitas hidup masyarakat pengguna jalan raya tersebut. Pengguna jalan raya secara sadar atau tidak, wajib mengetahui bagaimana menggunakan jalan raya dengan baik dan bertanggungjawab agar tidak merugikan pihak lain. Untuk itu, para pengguna jalan raya patut memiliki pengetahuan yang memadai, seperti:

1. Etika dan Jalan Raya

Etika berasal dari Bahasa Yunani "ethos" yang berarti studi yang sistematis dari konsep-konsep nilai baik dan buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya. Selanjutnya, Frans Magnis Suseno mengatakan bahwa etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran moral (Heny Astiyanto, 2012:390). Karena etika merupakan sebuah ilmu maka untuk mengetahuinya, diperlukan cukup pengetahuan serta usaha keras untuk menata dan mengembangkan secara ilmiah untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada Masyarakat luas. Ilmu dapat dipelajari melalui berbagai media yang sudah tersebar dimana-mana baik secara online maupun secara langsung. Jalan raya adalah sebuah bentangan utama yang ditata dan diatur sedemikian rupa oleh para pemangku kepentingan sebuah negara sehingga dapat menghubungkan masyarakat di suatu tempat dengan tempat lainnya. Penggunaan jalan raya sendiri juga telah diatur dalam Undang-Undang yang disepakati. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Salah satu contoh kesemrawutan pengguna jalan raya adalah di Lokasi perlintasan kereta api. Pada saat palang pintu kereta api ditutup, Sebagian pengguna jalan raya berhenti memenuhi seluruh jalan dari kedua sisi, dan ketika palang pintu dibuka maka mereka mulai merebut jalan untuk saling mendahului sehingga sangat berpeluang untuk terjadi kecelakaan. Budaya antri tidak lagi tersimpan dalam benak mereka untuk menyadarkan mereka bahwa yang datang belakangan harus berada di belakang bukan malah mendahului dengan menutupi seluruh badan jalan yang merupakan hak dari para pengguna jalan dari sisi lain. Para pengguna jalan raya telah kehilangan akal sehat serta moral baik yang diajarkan di mana-mana, di sekolah, di tempat-tempat ibadah, serta tempat lainnya tentang kebaikan untuk mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

2. Literasi yang masih kurang

Masih banyak manusia Indonesia yang belum memahami dengan baik ketika sudah berada di jalan raya dengan menggunakan kendaraan bermotor. Mereka juga belum memahami dengan baik bagaimana seharusnya menggunakan kendaraan bermotor di jalan raya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berebut ruas jalan yang kosong untuk mendahului pengendara lain walau itu ruas bukan menjadi hak pengendara tersebut untuk digunakan. Para pengendara yang tidak paham dan mengerti tentang etika jalan raya serta peraturan lalu lintas, akan mengganggu pengguna jalan lain bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat saja merugikan diri sendiri maupun orang lain. Banyak orang yang menggunakan kendaraan dalam lalu lintas jalan raya dengan sembarangan, walau banyak juga yang telah memiliki surat izin mengemudi. Orang-orang jenis ini hanya beranggapan bahwa surat izin mengemudi hanya sekadar sebagai syarat jika menghadapi petugas sehingga mereka tidak mengetahui etika serta kelalaian yang akan timbul kemudian jika tidak memiliki literasi menggunakan jalan raya. Di sisi lain, masih banyak juga masyarakat bahkan anak-anak di bawah umur pun mengendarai kendaraan di jalan raya dengan bebasnya, orang tuanya memperbolehkan anak-anak menggunakan kendaraan tanpa memperhitungkan konsekuensi yang akan muncul kemudian jika ada kelalaian dalam menggunakan kendaraan tersebut.

3. Mengubah Pola Pikir

Kita patut bertanya kepada diri kita masing-masing untuk menjawab pertanyaan: mengapa ada jalan raya dan untuk apa jalan raya itu? Jalan raya mempunyai tujuan untuk menjadi sarana transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Setiap pengguna jalan raya wajib mengetahui tujuan dan manfaatnya jalan raya agar tidak menyalahi penggunaannya. Jalan raya tidak hanya digunakan untuk keperluan diri sendiri melainkan semua orang yang menggunakan jalan itu. Mengubah pola pikir tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Pola pikir yang sudah tertanam sepanjang hidup kita, sudah memiliki akar kuat dan bahkan menjalar ke seluruh tubuh, sehingga menyulitkan kita untuk mengubahnya. Namun, masih ada harapan untuk kita mengubahnya sesuai dengan kebutuhan kekinian yang akan lebih baik. Pengetahuan serta pengalaman dari orang lain maupun lingkungan sangat besar manfaatnya untuk mengubah pola pikir kita dari sebelumnya menuju yang lebih baik dan bermanfaat. Salah satu cara untuk mengubah pola pikir kita adalah dengan menambah pengetahuan dan pengalaman kita melalui belajar, membaca buku-buku, serta bergabung dalam komunitas-komunitas diskusi yang bermanfaat.

4. Mengutamakan Keselamatan

Kesadaran akan keselamatan masih dipertanyakan dalam penggunaan kendaraan bermotor di jalan raya. Begitu banyak peraturan yang telah dikeluarkan oleh institusi yang berkepentingan, dan sudah disosialisasikan kepada masyarakat untuk dijalankan namun masih banyak kelalaian para pengguna jalan sehingga menyebabkan kecelakaan di mana-mana. Biasanya para pengguna jalan terburu-buru dalam perjalanan karena merasa terlambat untuk memulai pekerjaan sehari-hari. Salah satu faktor penyebab tergesagesa dalam perjalanan adalah manajemen waktu yang tidak baik. Jika waktu masuk sekolah atau kerja adalah pukul tujuh maka kita harus menyiapkan diri lebih pagi agar keberangkatan lebih awal sehingga tidak membuat kita terburu-buru dalam perjalanan. Waktu tidur di malam hari, waktu bangun di pagi hari serta berbagai persiapan harus terukur dengan baik dan efektif agar semua rencana dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kadangkadang masyarakat kita masih belum disiplin dalam menggunakan setiap waktu dalam kehidupan sehari-hari, kita baru kaget dan terburu-buru

Ketika sang waktu telah menunjukkan angkanya kepada kita. Padahal sang waktu tidak pernah terburu-buru dalam perputarannya, ia tampak pelan namun pasti sedang kita sering menunda-nunda pekerjaan ataupun waktu.

Penutup

Dalam tataran apa pun setiap manusia patut mengetahui dan menguasai literasi. Literasi sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia, tidak hanya sekedar dapat membaca tulisan melainkan memahami serta mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di sekitar kita. Sebab jika kita tidak mampu mengantisipasinya dengan tepat dan baik kita akan menuai masalah di kemudian hari. Etika menjadi salah satu pengetahuan dasar yang dapat memandu kita untuk menjalankan kehidupan di tengah masyarakat. Setiap orang yang memiliki etika di berbagai bidang kehidupan termasuk di jalan raya, entah sebagai pengguna jalan raya ataupun penikmat jalan raya akan menyadari betapa pentingnya sebuah jalan raya yang dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan manfaatnya untuk kehidupan yang semakin tertib dan nyaman. Etika Jalan Raya bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kehormatan bersama. Oleh karena itu, menjadi penting untuk: (1) menghormati aturan lalu lintas, (2) menghargai kehidupan orang lain, (3) bersikap sabar dan mengendalikan emosi, dan (4) saling menghormati dan mengasihi.

Sumber:

Astiyanto, Heny. 2012. Filsafat Jawa Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal. Yogyakarta: Warta Pustaka
<https://kumparan.com/info-otomotif/pengertian-jalan-raya-fungsi-dan-klasifikasinya-1wu7FUveJ9o/full>